

PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG

Kris Setyaningsih¹, Annisa Meidiani², Ibrahim³, Fatmawaty⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 20-11-2024

Revision: 23-11-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 28-11-2024

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the zonation system for new student admissions at SMA Negeri 13 Palembang. The research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity of the data in this research was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the zonation system for new student admissions at SMA Negeri 13 Palembang has been carried out effectively. This can be observed through the execution of several key indicators in the new student admission process, including analyzing student needs, registering prospective students, selecting students, determining accepted students, and re-registration. The overall process of implementing the zonation system for new student admissions has been well-organized and effectively managed.

Keywords: Acceptance of New Students, Zoning System

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil peneliti dapat dilihat dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang memperlihatkan dalam indikator penerimaan peserta didik baru yaitu adanya analisis kebutuhan peserta didik, pendaftaran calon peserta didik, seleksi peserta didik, penentuan peserta didik yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik, Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya analisis kebutuhan peserta didik, pendaftaran calon peserta didik, seleksi peserta didik, penentuan peserta didik yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik.

Kata Kunci: Penerimaan Peserta Didik Baru, Sistem Zonasi

How to Cite: Setyaningsih, K., Meidiani, A., Ibrahim., & Fatmawaty. (2024). Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di SMA Negeri 13 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7265-7277. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2187>

PENDAHULUAN

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun oleh lembaga pendidikan, dalam proses pelaksanaannya pemerintah dengan berbagai macam kebijakan mengupayakan pemerataan pendidikan di Indonesia. Pemerataan pendidikan juga

diharapkaann mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan adalah melalui sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (Setyaningsih et al., 2023), ini dilaksanakan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang didalamnya tercantum mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah penerimaan peserta didik pada sekolah dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah (Kusumaningrum, 2019). Sekolah harus memerhatikan setiap potensi yang dimiliki calon siswa untuk dapat dikembangkan nantinya pada saat siswa tersebut diterima di sekolah.

Kebijakan sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan zona yang terdekat dari rumah peserta didik ke sekolah (Setiawan et al., 2021). Sistem zonasi merupakan sistem yang diberlakukan dengan penentuan zona yang ditetapkan pemerintah daerah masing-masing yang wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah dengan presentase tertentu dari jumlah peserta didik yang diterima di sekolah tersebut (Saharuddin & Khakim, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal ilmiah ilmu administrasi negara Universitas Aisyiyah Yogyakarta tentang implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA bahwasannya salah satu tujuan penerapan sistem zonasi guna pemerataan kualitas pendidikan dan menghilangkan favoritisme terhadap sekolah-sekolah tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang, penulis tertarik meneliti di tempat ini, karena ada masalah di bagian penerimaan peserta didik sistem zonasi yakni orangtua siswa banyak yang belum memahami sistem zonasi di sekolah tersebut, sehingga ini layak untuk diteliti dan memiliki manfaat baik bagi sekolah ataupun masyarakat pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Annur, 2018); (Sugiyono, 2014). Metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang akan dipaparkan secara deskriptif (Afriantoni & Ibrahim, 2015).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung (Marlina et al., 2023). Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu Nurmalah selaku waka kesiswaan yang bertugas sebagai ketua panitia penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 13 Palembang dan Bapak Ridwan Naawi selaku kepala SMA Negeri 13 Palembang. Sedangkan informan pendukungnya adalah wali siswa SMA Negeri 13 Palembang yang mendaftar melalui sistem zonasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan pendekatan yang menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, yakni triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Niswah et al., 2023).

HASIL

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah Pendidikan (Khasanah & Prasetyo, 2023). Pada bagian ini di dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang adanya analisis kebutuhan peserta didik di mana agar penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah pendidikan yang mana target dan tujuannya adalah dapat memenuhi kuota penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku kepala sekolah (R) bahwa Analisis Kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang bahwa Untuk menghitung jumlah siswa baru yang diterima, sekolah pertama-tama memberikan arahan kepada panitia. Jika ada ruang kosong di kelas, kami akan menerima 200 orang, jika ada lebih dari 300 orang yang mendaftar, kami tetap akan menerima siswa sesuai dengan kuota yang ditetapkan. Terkait dengan hal itu informan N selaku Waka Kesiswaan sekaligus panitia PPDB mengenai terkait dengan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang, dalam wawancaranya bahwa Kepala sekolah telah meminta ruang kelas yang tersedia disesuaikan dengan permintaan yang tinggi, tetapi ruang kelas yang kurang. Akibatnya, seperti tahun-tahun sebelumnya, kami terbatas pada kapasitas kelas. Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh informan I selaku orangtua siswa, dalam wawancaranya bahwa Kami selaku orang tua calon peserta didik mengharapkan

sekolah memiliki ruang kelas yang lebih banyak lagi karena jumlah peserta didik di tahun ini lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan hasil bahwasanya mengenai adanya analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh panitia dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang yang melibatkan semua pihak bahkan bukan hanya sekedar kepala sekolah, wakil kesiswaan tapi juga staf sekolah dan seluruh jajaran yang ada di SMA Negeri 13 Palembang.



Gambar 1. Adanya analisis kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menunjukkan bahwa panitia PPDB menyalurkan kebutuhan peserta didik selama penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang. Panitia PPDB melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, staf sekolah, dan semua kegiatan dimulai pada awal tahun ajaran baru dengan rapat untuk memastikan semua pihak yang terlibat dapat melakukan kegiatan dengan maksimal sesuai dengan kurikulum.

Pendaftaran Calon Peserta Didik

Adapun yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru yaitu loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran (Imron, 2023). Sedangkan yang harus diketahui calon peserta didik yaitu kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak R selaku kepala sekolah di SMA Negeri 13 Palembang bahwa Sebelum pendaftaran dibuka saya memberikan arahan terhadap seluruh panitia PPDB bahwa pendaftaran dilakukan setiap hari pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Kemudian saya mengarahkan untuk mendaftar melalui website yang ada di sekolah. Senada dengan hal itu ibu N selaku Waka Kesiswaan sekaligus panitia PPDB SMA Negeri 13 Palembang, dalam wawancaranya bahwa Sesuai dengan arahan kepala sekolah di sini kita juga bisa menerima pendaftaran melalui situs online untuk melakukan pendaftaran, bagi yang orang

tua calon peserta didik kurang tahu tentang cara mendaftar melalui online boleh langsung datang ke sekolah dengan membawa Persyaratan yang telah ditentukan.

Hal yang sama juga disampaikan ibu I selaku orangtua siswa bahwa Panitia PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang mengarahkan orang tua calon peserta didik untuk mendaftar melalui *online*. Akan tetapi orang tua calon peserta didik tidak semuanya bisa mendaftar *online* jadi jika ada orang tua yang tidak bisa mendaftar *online* mereka bisa mendaftar secara *offline* dan datang langsung ke sekolah dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan Pendaftaran Calon Peserta Didik di sekolah SMA Negeri 13 Palembang yaitu memang dilakukan arahan dari kepala sekolah dalam penerimaan calon peserta didik baru yaitu bahwa proses pendaftaran bagi calon peserta didik yang mendaftar adalah membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi berikut dokumentasi mengenai pendaftaran calon peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang sebagai berikut:



Gambar 2. Adanya pendaftaran calon peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan staf memberikan arahan yang jelas tentang pendaftaran siswa baru di SMA Negeri 13 Palembang. Ini akan membantu proses sistem zonasi PPDB berjalan dengan baik karena semua siswa dapat diterima sesuai dengan kriteria.

Seleksi Peserta Didik

Seleksi merupakan kegiatan penyaringan dan memilih dari para calon peserta didik yang akan ditetapkan sebagai input sekolah (Farida et al., 2023). Rangkaian kegiatan seleksi ini penting dilakukan untuk melihat kemampuan calon peserta didik, sehingga peserta didik yang lulus seleksi merupakan peserta didik yang memiliki kriteria yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak R selaku kepala sekolah di SMA Negeri 13 Palembang bahwa Pada seleksi calon peserta didik ini saya memberikan arahan terlebih dahulu kepada bawahan bahwa yang menjadi penentu sistem zonasi ini adalah menetapkan batasan zona berdasarkan lokasi sekolah dan domisili siswa yang mendaftar di SMA Negeri 13 Palembang. Dengan tujuan untuk mendekatkan siswa dengan sekolah yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Senada dengan hal itu ibu N selaku Waka Kesiswaan sekaligus panitia PPDB di SMA Negeri 13 Palembang, dalam wawancaranya bahwa Kami selalu sesuai dengan peraturan yang telah diarahkan sebelumnya oleh Kepala Sekolah tentang seleksi calon peserta didik yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu penentu dalam seleksi sistem zonasi ini berdasarkan batasan zona lokasi sekolah dan domisili siswa yang mendaftar.

Hal yang sama juga disampaikan ibu I selaku orangtua siswa dalam wawancaranya bahwa Pihak sekolah menyeleksi calon peserta didik dengan melihat jarak dari zona lokasi domisili siswa dengan jarak sekolah, alhamdulillah anak saya lulus dari sistem zonasi ini karena jarak rumah saya tidak jauh dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumentasi di atas maka dapat peneliti simpulkan mengenai adanya pengarahan atau pemberian perintah dalam seleksi peserta didik sesuai dengan peraturan dalam penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang. Hal ini terlihat dari kepala sekolah yang memberikan arahan langsung kepada Waka kesiswaan, panitia PPDB melakukan proses seleksi calon peserta didik dengan melihat jarak sekolah dan domisili siswa yang digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan peserta didik yang lulus.

Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat di terima, anggaran yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya (Permana, 2020).

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan sistem zonasi, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas hasil jarak dari rumah peserta didik ke sekolah sehingga sistem penerimaan menggunakan sistem ketentuan berdasarkan hasil jarak zonasi, selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan kepada panitia untuk menentukan siapa saja peserta didik yang dinyatakan lulus. Untuk penentuan peserta didik yang diterima biasanya pihak sekolah

SMA Negeri 13 Palembang mengadakan rapat. Rapat untuk penentuan peserta didik yang diterima. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berikut hasil wawancara dengan informan bapak R selaku kepala sekolah, dalam wawancara bahwa dalam penentuan peserta didik yang diterima di SMA Negeri 13 dilakukan dengan cara Di sini saya memberikan arahan tentang kriteria peserta didik yang diterima. Dalam sistem zonasi jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah dalam sistem zonasi setiap wilayah atau daerah dibagi menjadi zona-zona berdasarkan kriteria tertentu seperti jarak tempuh antara rumah siswa dan sekolah, kapasitas sekolah, batas geografis tertentu. Siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dianggap lebih berhak dan prioritas untuk diterima di sekolah SMA Negeri 13 Palembang.

Terkait dengan hal itu informan N selaku Waka Kesiswaan sekaligus panitia PPDB mengenai terkait dengan penentuan peserta didik yang diterima, dalam wawancara bahwa Seperti yang sudah diarahkan sebelumnya oleh Kepala Sekolah dalam sistem zonasi untuk kriteria penerimaannya dihitung dari jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah dalam setiap wilayah dan siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dianggap lebih berhak dan prioritas untuk diterima. Hal yang sama di dukung pendapat yang disampaikan oleh informan I selaku orangtua peserta didik, dalam wawancaranya bahwa SMA Negeri 13 Palembang memprioritaskan siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dan berhak Dianggap dan diprioritaskan untuk diterima, anak saya lulus dalam sistem zonasi karena jarak rumah kami hanya 1,4 km.



Gambar 4. Proses penentuan peserta didik yang diterima

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dalam menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima bahwa penentu kelulusan, peserta didik dinyatakan lulus apabila jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah dalam setiap wilayah atau zona itu dekat dan siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dianggap lebih berhak dan diprioritaskan untuk diterima di SMA Negeri 13 Palembang.

Pendaftaran Ulang Peserta didik

Calon peserta yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan perlengkapan yang diminta sekolah-sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup (Emalia et al., 2024). Di dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang adanya pemberian arahan dalam pendaftaran ulang peserta didik yang diterima. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlihat. Berikut hasil wawancara dengan informan bapak R selaku kepala sekolah, dalam wawancara bahwa Saya selaku kepala sekolah sudah sering memberi arahan tentang pendaftaran ulang peserta didik yang diterima kepada Waka kesiswaan dan kepala tata usaha yaitu siswa datang ke sekolah membawa persyaratan, dan potongan formulir, kemudian membayar uang pendaftaran atau bisa kita bilang membayar uang sekolah.

Terkait dengan hal itu informan N selaku guru atau tenaga pendidik mengenai terkait dengan Pendaftaran ulang peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang, dalam wawancaranya bahwa Sesuai dengan arahan dari kepala sekolah pada saat daftar ulang nya sesuai dengan yang lulus. Siswa datang ke sekolah untuk mendaftar menyerahkan persyaratan yang telah ditentukan kemudian membayar uang sekolah. Hal yang sama di dukung pendapat yang disampaikan oleh informan I selaku orangtua peserta didik, dalam wawancaranya bahwa Untuk pendaftaran ulang peserta didik ini sudah berjalan dengan baik di mana panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 13 Palembang mengarahkan orang tua calon peserta didik untuk membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan juga membayar uang sekolah jadi untuk segala keperluan itu sudah kami sediakan semua. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi:



Gambar 5. Pendaftaran ulang peserta didik SMA Negeri 13 Palembang

DISKUSI

Analisis Kebutuhan Peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik adalah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah Pendidikan (Mustofa & Kholil, 2022). Pada bagian ini di dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang adanya analisis kebutuhan peserta didik di mana agar penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sebuah pendidikan yang mana target dan tujuannya adalah dapat memenuhi kuota penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Analisis kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 13 Palembang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem zonasi SMA Negeri 13 Palembang dapat menampung siswa baru dengan melihat kapasitas yang tersedia, seperti sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah harus melibatkan Waka Kesiswaan untuk bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan baik dalam menjalankan proses penerimaan siswa baru. Penetapan tujuan dalam PPDB yakni dengan melakukan rapat bersama untuk membahas tentang penerimaan peserta didik baru dan membentuk panitia khusus pelaksana PPDB tersebut (Ibrahim et al., 2023). Analisis kebutuhan peserta didik adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks pembelajaran. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami kondisi, kemampuan, dan aspirasi peserta didik sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang tepat, relevan, dan efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Guru dan tenaga kependidikan melakukan berbagai langkah yakni pengumpulan data, menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang, gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Identifikasi kesenjangan, dengan membandingkan kondisi saat ini dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini membantu mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan atau intervensi lebih lanjut. Setelah kebutuhan diidentifikasi, guru menentukan prioritas kebutuhan yang paling mendesak untuk diatasi, baik dalam aspek akademik, sosial-emosional, maupun keterampilan hidup. Berdasarkan hasil analisis, guru dapat merancang program pembelajaran, materi, atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran diferensiasi atau pemberian dukungan tambahan untuk siswa tertentu.

Analisis kebutuhan peserta didik sangat penting dalam pembelajaran modern karena membantu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan berpusat pada siswa. Proses ini juga memungkinkan siswa untuk merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mengoptimalkan potensinya.

Pendaftaran Calon Peserta Didik

Adapun yang harus disediakan pada saat pendaftaran peserta didik baru yaitu loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran (Imron, 2023). Sedangkan yang harus diketahui calon peserta didik yaitu kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Pendaftaran peserta didik baru di SMA Negeri 13 Palembang, peneliti membuat kesimpulan bahwa sebelum pembukaan pendaftaran kepala sekolah sebelumnya, memberi arahan tentang cara pendaftaran siswa baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui pendaftaran online di SMA Negeri 13 Palembang maupun secara tidak langsung datang ke sekolah secara langsung.

Pendaftaran calon peserta didik melalui proses awal dalam penerimaan siswa baru pada suatu lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan data calon siswa yang berminat untuk mengikuti program pendidikan di institusi tersebut. Kegiatan ini biasanya dilakukan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, mengikuti regulasi pemerintah atau kebijakan internal.

Seleksi Peserta Didik

Seleksi merupakan kegiatan penyaringan dan memilih dari para calon peserta didik yang akan ditetapkan sebagai input sekolah (Fauziah et al., 2022). Dalam proses penyaringannya diharapkan dapat secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing (Ibrahim et al., 2023). Rangkaian seleksi diharapkan mampu memperlihatkan kompetensi dari calon peserta didik secara nyata tanpa manipulasi, sehingga dapat diputuskan siapakah peserta didik yang lulus setelah melakukan proses seleksi. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi SMA Negeri 13 Palembang adanya pemberian arahan dalam proses seleksi calon peserta didik di mana dalam proses seleksi ini ada beberapa jalur yaitu Jalur zonasi, Jalur afirmasi, Jalur perpindahan tugas orang tua/wali dan anak guru/tenaga kependidikan, Jalur prestasi.

Seleksi peserta didik sebagai proses penentuan kelayakan calon siswa untuk diterima di sebuah lembaga pendidikan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon peserta didik memenuhi standar akademik, keterampilan, atau potensi yang diperlukan, sesuai dengan visi, misi, dan kapasitas lembaga pendidikan.

Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan sistem zonasi, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas hasil jarak dari rumah peserta didik ke sekolah. Sehingga sistem penerimaan menggunakan sistem ketentuan berdasarkan hasil jarak zonasi, selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan kepada panitia untuk menentukan siapa saja peserta didik yang dinyatakan lulus. Untuk penentuan peserta didik yang diterima biasanya pihak sekolah SMA Negeri 13 Palembang mengadakan rapat. Rapat untuk penentuan peserta didik yang diterima. Penentuan peserta didik yang diterima di SMA Negeri 13 Palembang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik yang diterima dalam penentuan peserta didik yang diterima di SMA Negeri 13 Palembang di mana dalam penentuan peserta didik yang kriteria penerimaannya dihitung dari jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah dalam setiap wilayah atau zona dan siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dianggap lebih berhak dan diprioritaskan untuk diterima di sekolah tersebut. Penentuan peserta didik yang diterima merupakan tahap akhir dari proses penerimaan siswa di sebuah lembaga pendidikan, di mana keputusan diambil berdasarkan hasil seleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang terpilih memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat memilih peserta didik yang sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, menciptakan komunitas belajar yang produktif dan berkualitas. Dalam proses penentuan peserta didik yang diterima dilaksanakan melalui mekanisme yang sudah di atur sebelumnya oleh sekolah.

Pendaftaran Ulang Peserta didik

Calon peserta yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan perlengkapan yang diminta sekolah-sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Di dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang adanya pemberian arahan dalam pendaftaran ulang peserta didik yang diterima. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 13 Palembang ini dalam pendaftaran ulang peserta didik di mana dalam pendaftaran ulang di SMA Negeri 13 Palembang pendaftaran ulang peserta didik yang telah dinyatakan lulus di SMA adalah membawa segala persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti membawa uang pendaftaran ulang.

Pendaftaran ulang peserta didik adalah proses administrasi lanjutan yang dilakukan oleh calon peserta didik yang telah dinyatakan diterima di suatu lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kehadiran calon peserta didik dalam tahun ajaran baru serta melengkapi berbagai persyaratan administratif. Dengan pendaftaran ulang yang terorganisasi, lembaga pendidikan dapat memulai tahun ajaran baru dengan data peserta didik yang lengkap dan akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi yang diterapkan di SMA Negeri 13 Palembang sudah memenuhi indikator PPDB yaitu adanya analisis kebutuhan peserta didik, pendaftaran calon peserta didik, seleksi peserta didik, penentuan peserta didik yang diterima, pendaftaran ulang peserta didik. Pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru ini sangat membantu sekolah untuk mendapatkan peserta didik, karena termasuk sekolah yang mengalami kekurangan peserta didik, dikarenakan masih kuatnya persepsi tentang sekolah unggulan dan non unggulan di kalangan masyarakat. Adanya sistem zonasi ini mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Namun dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru ini masih menggunakan sistem offline, sehingga panitia penerimaan peserta didik baru harus teliti dalam mengelola data siswa. Dalam pelaksanaan sistem zonasi ini masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah Terbatasnya daya tampung atau kuota penerimaan peserta didik baru.

REFERENSI

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis dan Mutu Sekolah: Studi Kasus di SMAN 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Emalia., Febriyanti., & Zulkipli. (2024). Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik di SMA Nurul Iman Palembang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 9310–9325.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>

- Ibrahim, Astuti, M., & Aulia, S. H. (2023). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan di SMP IT Muidatul Ilmi Banyuasin. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1501–1511.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Kusumaningrum, D. E. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Pengertian Dasar, suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marlina, L., Anti, N. T., & Ibrahim, I. (2023). Pelayanan Administrasi di Kantor UPTD Dukcapil Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 74–84.
- Mustofa, I., & Kholil, A. N. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Peserta Didik dalam Penjaminan Mutu Eksternal. *Cermin Jurnal*, 2(1), 54–63. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/cjmp/article/view/98%0Ahttps://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/cjmp/article/download/98/90>
- Niswah, C., Ibrahim, & Adinda, D. (2023). Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan di Madrasah Ibtidayah Kurnia Ilahi Pulau Harapan-Banyuasin. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2 Oktober 2023), 49–57.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>
- Saharuddin, E., & Khakim, M. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru pada Tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 424–438. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4226>
- Setiawan, F., Syahputra, R., Nihayah, N., & Hilay, A. (2021). Analisis Sistem Zonasi terhadap Peserta Didik. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 63–71.
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Hasanah, U. (2023). Pelaksanaan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pedagogika*, 14(Nomor 1).
- Siti Farida, Miftahul Jannah Syarifah, Zakiyyah, O., & Abdullah. (2023). Strategi Rekrutmen Peserta Didik sebagai Upaya Peningkatan Kuantitas Peserta Didik di SMK Jaifaq Sampang. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.62005/joecie.v2i1.49>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.